

**PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PROGRAM
ILMUAN CILIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SATU ATAP SD IE
ALANG ACEH BESAR**

Musliana^{*1}, Fitriah Hayati², dan Riza Oktarina³
^{1,2,3}Universita Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam mengenal, membedakan, peka terhadap sesuatu yang ada di alam maupun yang ada di sekitar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Program Ilmuan Cilik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Satu Atap SD Ie Alang Aceh Besar. Penelitian dengan metode kualitatif dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun pada setiap siklus dilakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap SD Ie Alang Aceh Besar Aceh Besar. Tahun ajaran 2020/2021. Kelompok Usia 5-6 tahun berjumlah 18 anak yang terdiri dari 13 laki-laki dan 5 perempuan. Pengolahan data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I kecerdasan naturalis Belum Berkembang BB menjadi 5 anak dan skor rata-rata 27%, jumlah anak yang kecerdasan naturalis Mulai Berkembang (MB) menjadi 6 anak dan skor rata-rata 34%, kemudian jumlah anak yang kecerdasan naturalis Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi 4 anak dan skor rata-rata 25% dan jumlah anak yang kecerdasan naturalis Berkembang Sangat Baik (BSB) menjadi 2 anak dengan skor rata-rata 12%. Pada siklus II terjadi peningkatan kecerdasan naturalis anak tidak ada anak yang kognitinya Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) skor rata-rata 1%, kemudian jumlah anak yang kecerdasan naturalis Berkembang Sesuai Harapan (BSH) skor rata-rata 40% dan jumlah anak yang kecerdasan naturalis Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor rata-rata 56%. Dengan berkembangnya kemampuan anak dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siklus II dapat dilihat dari aktivitas anak saat bermain, anak menjadi cinta pada lingkungan dan tumbuhnya minat anak dalam mengenal, mempelajari, mencari tahu sesuatu yang ada di alam.

Kata Kunci: Kecerdasan Naturalis, Program Ilmuan Cilik

Abstract

Naturalistic intelligence needs to be taught and instilled from an early age in order to form a natural character of children and love nature. The purpose of this study was to describe the Increase in Naturalist Intelligence through the Little Scientist Program for 5-6 Years Old Children in One Roof Elementary School Ie Alang Aceh Besar. Research using qualitative methods with

*correspondence Address
E-mail: musliana444@gmail.com

classroom action research conducted in 2 cycles. Each cycle is carried out through the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were children aged 5-6 years in the One Roof Kindergarten SD Ie Alang Aceh Besar Aceh Besar. 2020/2021 school year. The 5-6 years age group consisted of 18 children consisting of 13 boys and 5 girls. Processing data using qualitative descriptive analysis techniques and using a percentage formula. The results showed that in cycle I naturalist intelligence has not developed BB to 5 children and an average score of 27%, the number of children whose naturalist intelligence is developing (MB) becomes 6 children and the average score is 34%, then the number of children whose naturalist intelligence is Developing As expected (BSH) becomes 4 children and an average score of 25% and the number of children whose naturalist intelligence develops Very Well (BSB) becomes 2 children with an average score of 12%. In cycle II there is an increase in children's naturalist intelligence, no children Cognition Has Not Developed (BB), Started to Develop (MB) has an average score of 1%, then the number of children whose naturalist intelligence develops according to expectations (BSH) has an average score of 40% and the number of children whose naturalist intelligence is developing very well (BSB) with an average score of 56%. With the development of children's abilities from cycle I and cycle II, it can be concluded that the success of cycle II can be seen from children's activities while playing, children becoming love for the environment and the growth of children's interest in knowing, studying, finding out something in nature.

Keywords: *Naturalist Intelligence, Little Scientist Program*

PENDAHULUAN

PAUD memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan anak dikemudian hari. Pada usia dini, pendidikan yang diberikan berupa rangsangan melalui kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

Kecerdasan jamak terdiri dari kecerdasan linguistic, kecerdasan logika matematika, kecerdasan naturalis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Dalam hal ini, peneliti mengambil salah satu jenis kecerdasan untuk diteliti lebih lanjut yakni kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis sebagai Kecerdasan adalah kemampuan individu untuk membedakan berbagai hal secara efisien, dikatakan efisien jika komponen alam dan memiliki kepekaan terhadapnya cepat, mudah, dan tepat dalam melihat fenomena alam (Mauladin, 2013). Kecerdasan naturalis terkait erat dengan kepekaan dalam menghormati alam dan lingkungan, sehingga dapat membuat semua orang berhati-hati (Utami et al., 2020). Sehingga kecerdasan naturalis juga sangat penting untuk dapat diperkenalkan untuk anak usia dini.

Direktorat Pembinaan PAUD pada tahun 2018 telah menyusun pedoman ilmuwan cilik yang merupakan salah satu pengembangan program PAUD untuk menunjang layanan PAUD yang berkualitas. Pedoman ilmuwan cilik dijadikan rujukan atau panduan pada Lembaga PAUD. Pemilihan Program ilmuwan cilik sebagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan naturalis karena program ilmuwan cilik dapat memupuk

anak menjadi pembelajar aktif yang menyenangi belajar. Anak terbiasa diberikan tantangan yang menantang sehingga anak terbiasa untuk menganalisis, mempertanyakan, mendapatkan jawaban, sehingga dapat membangun pengalaman belajar anak.

Hasil Observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Juli 2020 di TK Satu Atap SD Ie Alang Aceh Besar, kecerdasan naturalis pada anak kelompok B belum berkembang dengan baik, minat anak terhadap alam tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Terlihat dari kurangnya antusias anak saat diajak bermain di alam, anak belum mampu menghubungkan benda alam dan lingkungan sekitar karena belum mengenal, memahami serta membedakan jenis tumbuhan. Pada pengembangan kecerdasan naturalis diharapkan anak dapat memberikan pendapat, menemukan ide kreatif, serta menunjukkan bakat alamnya dengan baik. Guru diharapkan dapat menyusun strategi dan pendekatan pembelajaran yang baik untuk mendukung kecerdasan naturalis pada anak sehingga momentum penting dalam diri anak tidak hilang.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peningkatan kecerdasan naturalis melalui program ilmuan cilik pada anak usia 5-6 tahun di Tk satu atap SD Ie Alang Aceh Besar diharapkan ini menjadi solusi yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Wardani (2017: 1.5) adalah penelitian sebagai bahan untuk guru merefleksikan diri dan diharapkan mampu memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar anak juga dapat ditingkatkan. Pelaksanaan penelitian pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan oleh peneliti, di rencanakan dengan 3 siklus terdiri dari perencanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap SD Ie Alang Aceh Besar Aceh Besar. Tahun ajaran 2020/2021. Kelompok Usia 5-6 tahun berjumlah 18 anak yang terdiri dari 13 laki-laki dan 5 perempuan.

Penelitian ini dilakukan di TK Satu Atap SD Ie Alang Aceh Besar yang berlokasi di Desa Ie Alang Aceh Besar Aceh Besar. Pemilihan TK Satu Atap SD Ie Alang Aceh Besar dikarenakan untuk memudahkan pengambilan data, karena peneliti adalah guru di TK tersebut. Penelitian dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun, waktu penelitian

dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021 yaitu dari Desember s/d Januari 2020, waktu penelitian mengacu pada kalender akademi sekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data (informasi) yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara objektif.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi suatu teknik pengamatan dengan cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Fokus yang dilihat adalah bagaimana peningkatan kecerdasan naturalis melalui program ilmunan cilik. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran, dan unjuk kerja anak dalam pengembangan pada setiap siklus.

Tabel 1. Lembar Observasi

Sumber Indikator	Indikator	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	BM	BSH	BSB
1.1-1.2 Mempercayai adanya Tuhan dan menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sebagai rasa syuur kepada Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Membedakan jenis tumbuhan yang dapat dikonsumsi dan tidak - Membedakan bagian-bagian tanaman (akar, batang, daun) 				
3.6-4.6 Mengenal benda-benda disekitar dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal batu dan fungsinya - Mengenal tanah dan fungsinya 				
3.8-4.8 Mengenal lingkungan alam dan menyajikan berbagai karya	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal sebab-akibat mendung pertanda hujan - Mengenal sebab akibat tentang gejala pada 				

yang berhubungan dengan lingkungan alam	lingkungannya (angin bertiup menyebabkan pohon bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah
---	--

Sumber: Permendikbud 146 tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD

2. Unjuk kerja

Unjuk kerja adalah hasil dari tugas yang telah dibuat oleh anak dan selanjutnya dapat diamati. Langkah awal yang dilakukan adalah merancang kegiatan program ilmunan cilik yang dikemas dalam bentuk kegiatan main yang menyenangkan bagi anak.

Penilaian yang dilakukan pada tahap pertama peneliti meminta anak untuk mengamati lingkungan atau dunia di sekelilingnya. Selanjutnya guru mengamati pertanyaan apa yang ditanyakan anak ketika sedang bermain dan melakukan eksplorasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk naratif dalam menggambarkan kegiatan-kegiatan yang terjadi didalam kelas saat kegiatan belajar berlangsung.

Sudjana (Dymyati 2013:105) berpendapat bahwa ketuntasan dari hasil belajar anak adalah 75-80%. Berdasarkan pendapat di atas peneliti menggunakan acuan tersebut untuk melihat keberhasilan dari penelitian ini. Indikator kinerja yang menjadi ukuran keberhasilan dalam penelitian ini adalah "Hasil belajar 80% anak mendapat bintang 3 dan 4 yaitu apabila terjadi peningkatankecerdasan naturalis.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak melalui Program Ilmunan Cilik, digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Paizaluddin,2013:194)}$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi Aktivitas

n = Banyak anak/guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di TK Satu Atap SD Ie Alang. Subjek penelitian adalah anak kelompok usia 5-6 tahun berjumlah 18 anak yang terdiri dari 13 laki-laki dan 5 perempuan.

Sebelum membahas data pada siklus I, berikut ini akan ditampilkan data prasiklus pada anak kelompok B₂ TK Satu Atap SD Ie Alang Banda Aceh dalam peningkatan kecerdasan naturalis anak. Adapun data hasil observasi kemampuan anak prasiklus yang diperoleh disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Kemampuan Anak Prasiklus

Indikator Penelitian	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Membedakan jenis tumbuhan yang dapat dikonsumsi dan yang tidak dapat dikonsumsi.	7	38	8	44	3	16	-	-
Membedakan bagian-bagian tanaman (akar, batang, daun)	6	33	6	33	4	22	2	11
Mengenal batu dan fungsi	5	27	9	50	3	16	1	5
Mengenal tanah dan fungsinya	8	44	6	33	4	22	-	-
Mengenal sebab akibat mendung pertanda hujan	8	44	8	44	3	16	-	-
Mengenal sebab akibat tentang lingkungan (angin bertiup menyebabkan pohon bergerak, air dapat menyebabkan tanah menjadi basah)	8	44	5	27	5	27	-	-
Jumlah perolehan skor	34	230	42	231	22	119	3	16
Rata-rata	5,6	38	7	38	3,6	20	0,5	2,6

Sumber: Hasil Pengamatan Prasiklus

Berdasarkan data hasil pengamatan menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan naturalis melalui program ilmuan cilik masih belum optimal, diketahui bahwa pada indikator membedakan jenis tumbuhan yang dapat dikonsumsi dan yang tidak dapat dikonsumsi yang dilakukan BB 7 anak atau 38%, MB 8 anak atau 44, BSH 3 anak atau

16%. Kemudian pada indikator membedakan bagian-bagian tanaman (akar, batang, daun) BB 6 anak atau 33%, MB 6 anak atau 33%, BSH 4 anak atau 22% dan BSB 2 anak 11%. Pada kegiatan Mengenal batu dan fungsi BB 5 anak atau 27%, MB 9 anak atau 50%, BSH 3 anak atau 16% dan BSB 1 anak atau 5%. Pada kegiatan Mengenal tanah dan fungsinya BB 8 atau 44%, MB 8 anak atau 30%, BSH 8 anak atau 40% dan BSB 3 anak atau 15%. Pada kegiatan Mengenal sebab akibat mendung pertanda hujan BB 4 anak atau 20%, MB 7 anak atau 35%, BSH 6 anak atau 30% dan BSB 3 anak atau 15%. Pada kegiatan Mengenal sebab akibat mendung pertanda hujan BB 4 anak atau 20%, MB 6 anak atau 30%, BSB 6 anak atau 30% dan BSB 4 anak atau 20%.

Anak-anak diharapkan memiliki kecerdasan naturalis sehingga anak mampu mengenali lingkungannya. Anak mengenali dan melihat setiap perbedaan apa yang anak jumpai di alam dan lingkungannya. Melalui program ilmunan cilik dengan penerapan saintifik pembelajaran anak akan lebih menyenangkan. Anak belajar aktif, terbiasa diberi tantangan dan mengalisi, mempertanyakan dan berhipotesis sehingga mendapatkan jawaban dari tantangan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan ini berlangsung pada siklus I dapat dilihat pengembangan kemampuan anak melalui data yang di peroleh selama pengamatan dan di analisis. Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan yaitu terdapat anak yang aktif dalam pembelajaran sudah mulai meningkat. Pengamatan (observasi) dilakukan pada saat kegiatan ini berlangsung.

Tabel 4.2 Data Hasil Kegiatan Anak Siklus 1

Indikator Penelitian	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Membedakan jenis tumbuhan yang dapat dikonsumsi dan yang tidak dapat dikonsumsi.	4	22	8	44	4	22	2	11
Membedakan bagian-bagian tanaman (akar, batang, daun)	5	27	5	27	5	27	3	16
Mengenal batu dan fungsi	4	22	7	39	5	27	2	11
Mengenal tanah dan fungsinya	6	33	4	22	6	33	4	22
Mengenal sebab akibat mendung pertanda hujan	7	39	8	44	3	16	-	-

Mengenal sebab akibat tentang lingkungan (angin bertiup menyebabkan pohon bergerak, air dapat menyebabkan tanah menjadi basah	4	22	6	33	5	27	3	16
Jumlah perolehan skor	30	165	38	209	28	152	14	76
Rata-rata	5	27	6	34	4	25	2	12

Sumber: Hasil Pengamatan Siklus

Keterangan:

BSB: Berkembang Sangat Baik

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

MM: Mulai Muncul

BM: Belum Muncu

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan inti berlangsung pada siklus I dapat dilihat kemajuan kemampuan kecerdasan naturalis anak melalui program ilmunan cilik dengan menerapkan pendekatan saintifik dimana anak mengenal obyek, mencari tahu, membuat pendapat berdasarkan pikirannya, lalu mencobakan untuk membukakan pendapatnya melalui data yang diperoleh selama pengamatan. Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan peningkatan kecerdasan naturalis melalui program ilmunan cilik meningkat dari hasil prasiklus. Jumlah anak yang kecerdasan naturalis Belum Berkembang BB menjadi 5 anak dan skor rata-rata 27%, jumlah anak yang kecerdasan naturalis Mulai Berkembang (MB) menjadi 6 anak dan skor rata-rata 34%, kemudian jumlah anak yang kecerdasan naturalis Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi 4 anak dan skor rata-rata 25% dan jumlah anak yang kecerdasan naturalis Berkembang Sangat Baik (BSB) menjadi 2 anak dengan skor rata-rata 12%.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan ini berlangsung pada siklus II dapat dilihat pengembangan kemampuan anak melalui data yang di peroleh selama pengamatan dan di analisis. Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan yaitu terdapat anak yang aktif dalam pembelajaran sudah meningkat. Pengamatan (observasi) dilakukan pada saat kegiatan ini berlangsung.

Tabel 4.3 Data Hasil Kegiatan Anak Siklus II

Indikator Penelitian	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%

Membedakan jenis tumbuhan yang dapat dikonsumsi dan yang tidak dapat dikonsumsi.	-	-	2	11	10	55	6	33
Membedakan bagian-bagian tanaman (akar, batang, daun)	-	-	1	5	10	55	7	39
Mengenal batu dan fungsi	-	-	3	16	8	44	7	39
Mengenal tanah dan fungsinya	-	-	2	11	9	50	7	39
Mengenal sebab akibat mendung pertanda hujan	-	-	1	5	8	44	9	50
Mengenal sebab akibat tentang lingkungan (angin bertiup menyebabkan pohon bergerak, air dapat menyebabkan tanah menjadi basah)	2	11	4	22	6	33	6	33
Jumlah perolehan skor	2	11	13	70	51	281	42	233
Rata-rata	0,3	3	2	11	8	46	7	38

Sumber: Hasil Pengamatan Siklus II

Keterangan:

BSB: Berkembang Sangat Baik

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

MM: Mulai Muncul

BM: Belum Muncul

Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan pengembangan kecerdasan naturalis melalui program ilmun cilik meningkat dari hasil siklus II. Tidak ada anak yang kognitinya Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) skor rata-rata 1%, kemudian jumlah anak yang kecerdasan naturalis Berkembang Sesuai Harapan (BSH) skor rata-rata 40% dan jumlah anak yang kecerdasan naturalis Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor rata-rata 56%.

Tabel. 4.4. Data Hasil Kegiatan Anak Siklus II

Indikator Penelitian	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%

Membedakan jenis tumbuhan yang dapat dikonsumsi dan yang tidak dapat dikonsumsi.	-	-	2	11	10	55	6	33
Membedakan bagian-bagian tanaman (akar, batang, daun)	-	-	1	5	10	55	7	39
Mengenal batu dan fungsi	-	-	3	16	8	44	7	39
Mengenal tanah dan fungsinya	-	-	2	11	9	50	7	39
Mengenal sebab akibat mendung pertanda hujan	-	-	1	5	8	44	9	50
Mengenal sebab akibat tentang lingkungan (angin bertiup menyebabkan pohon bergerak, air dapat menyebabkan tanah menjadi basah)	2	11	4	22	6	33	6	33
Jumlah perolehan skor	2	11	13	70	51	281	42	233
Rata-rata	0,3	3	2	11	8	46	7	38

Sumber: Hasil Pengamatan Siklus II

Keterangan:

BSB: Berkembang Sangat Baik

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

MM: Mulai Muncul

BM: Belum Muncul

Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan pengembangan kecerdasan naturalis melalui program ilmuan cilik meningkat dari hasil siklus II. Tidak ada anak yang kognitifnya Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) skor rata-rata 1%, kemudian jumlah anak yang kecerdasan naturalis Berkembang Sesuai Harapan (BSH) skor rata-rata 40% dan jumlah anak yang kecerdasan naturalis Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor rata-rata 56%.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada program ilmuan cilik Kegiatan dilakukan dengan menerapkan prosedur ilmiah, dimulai dengan menggali fakta (mengamati), mengumpulkan data, melakukan percobaan sesuai gagasan anak, mengevaluasi-analisis hasil percobaan, dan

menyampaikan pengetahuan baru yang mereka dapatkan. Proses pembelajaran dilakukan secara aktif, menyenangkan, dalam mendukung kreativitas dan pembiasaan untuk menemukan pemecahan masalah mampu meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak. Pembelajaran naturalis ditekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kemampuan anak agar anak mampu melihat dan memahami lingkungan yang berada disekitarnya. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menjadikan anak petani ilmunan cilik mampu menciptakan pengalaman baru yang menarik untuk membangun kecintaan anak dalam belajar.

Program ilmunan cilik sangat baik diterapkan pada pembelajaran di PAUD dalam mengembangkan berbagai potensi kecerdasan anak. Pelaksanaan kegiatan kegiatan harian tetap dapat didisusun sesuai dengan yang sudah ada di lembaga. Kegiatan pembelajaran juga dapat menerapkan kegiatan-kegiatan lain yang biasa dilakukan di lembaga PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, N. (2019). Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Pembelajaran Stem. Skripsi. Semarang: UNNES
- Dwi Agustini, dkk. (2008). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara. Skripsi. Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak
- Hamza B. Uno. (2010). Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Istiqomah. (2019). Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Tk It An Nur Nogosari Tahun Pelajaran 2018/2019 . Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta
- Ghamrawi, N. (2014). *Classrooms in One Private*. <https://doi.org/10.1177/1932202X13513021>
- Johnson, K. (2014). *Creative Connecting : Early Childhood Nature Journaling Sparks Wonder and Develops Ecological Literacy*. 2(1), 126-139.
- Marwah. (2017). *Siti Marwah Pengembangan Kecerdasan Naturalistik.....* 1(2).
- Mauladin, D. (2013). *The Effects of Learning Methods and Environmental Knowledge on Age 5-6 Naturalistic Intelligence (Experiment at AR – Ridho Nature Kindergarten Group B Tembalang Semarang)*. 1(1).
- Neitzel, J., Johnson, C., Haboush-deloye, A., & Showalter, M. (2019). *A comparative analysis of the Early Childhood Environment Rating Scale – Revised and Early Childhood Environment Rating Scale , Third Edition*. Fpg Cdi. <https://doi.org/10.1177/1476718X19873015>
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saripudin, A. (2017). *Strategi pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini*. 20.
- Shonkoff, J. P. (2010). *Building a New Biodevelopmental Framework to Guide the Future of Early Childhood Policy*. 81(1), 357-367.
- Sumiati, Wina (2018). Upaya Southeast asian ministers of education (SEAMEO) dalam mewujudkan Sustainable development goals (SDGs) Poin 4.2 Periode 2017-2018. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Utami, W. S., Rohman, A., & Islamiyah, R. (2020). *Introduction of the Surrounding Environment to Stimulate Naturalist Intelligence of Early Childhood Introduction of the Surrounding Environment to Stimulate Naturalist Intelligence of Early Childhood*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1511/1/012070>
- Wardhani. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Yamin, Martinis. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.